

SUHARAL-BAYYIHAH

Dilurunkandi

mekah

JumlahAual-8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

an kepacla-Nya dalam (menjalankan) agama mereka supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan 7.akat; dan yang demikian itu ialah agama yang lurus. Sesungguhnya, orang-orang kafir yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akar- masuk) ke dalam akabannam. Mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. (6)

Sesungguhnya

orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh adalah sebaik-baik makhluk. (7) Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya

0' J \, \mu & -1..> i, lJ

t'''! :.-. >...u;... \A..&.. Aj

selama-lamanya. Allah ridha ter hadap mereka dan mereka pun ridha kepada Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang

E

yang ta.kut kepada Tuhannya."(8)

Pengantar

Surah ini tertulis dalam mushaf dan dalam ke banyakan

riwayatsebagai surah Madaniyah (diturun kandi Madinah). Terdapat beberapa riwayat yang

..... • ' > ,..... ,,, -.. !JI ' U- •;

"Orang-orang kafir yakni Ahli Kitab dan orang orang musyrik {mengatakan bahwa mereka} tidak akan meninggalkan {aga.manya) sebelwn datang kepada mereka bukti yang nyata, (1) (yaitu) seorang rasul dari Allah (Muhanunad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al-Qur'an), (2) di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. (3) Tidaklah ber pecahbelah orang-orang yang didatangkan Alkitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. (4) Padahal, mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaat-

mengatakannya sebagai surah Makkiyah (diturunkan di Mekah). Dari segi riwayat, sangat kuat indikasi sebagai surah Madaniyah. Tetapi, ditinjau dari segi metode pengungkapan, kalimatnya tidaklah jauh kemungkinannya sebagai surah Makk.iyah.

Disebutkannya zakat dan Ahli Kitab dalam surah ini tidak dapat dianggap sebagai indikasi yang me nutup kemungkinan surah ini sebagai surah Mak kiyah. Karena, penyebutan Ahli Kitab juga terdapat dalam beberapa sw-ah Makkiyah yang pendek. Selain itu, di Mekah sendiri memang ada sebagian orang Ahli Kitab yang beriman dan ada pula sebagian ahli kitab yang tidak beriman . Sebagaimana halnya bahwa kaum Nasrani Najran datang kepada Rasu Jullah saw. di Mekah, lalu mereka beriman. Penye-

butan zakatjugaterdapatdalam surah-surah
Makkiyah.

* * *

Surah ini memaparkan beberapa hakikat sejarah dan keimanan dengan menggunakan metode penetapan yang memperkuat surah ini sebagai surah Madaniyah, disamping adanya beberapa riwayat yang mengatakan begiti I.

Haldkat pertama, pengutusan Rasulullah saw.me merupakan kebutuhan mendesak untuk mengubah persepsi sesatdanperselisihan orang-Orang kafir dan orang-orang musyik darikalanganAhli Kitab. Mereka tidak akan dapat beralih dari hal initanpa diutusnya Rasul (al-Bayyinah: 1-3).

Hakikat kedua, kaum Ahli Kitab tidak berselisih dalam persoalan agama merekabukan karena tidak mengertidan tidak jelas,tetapi mereka berselisih se telah datangnya pengetahuan dan keterangan ke pada mereka (al-Bayyinah: 4).

Hakikat ketiga, agama itu pada asalnya satu, dan kaidah-kaidahnya sederhana (mudah) dan jelas. Kaidah-kaidahnya tidak menyeru kepada perpecahan dan perselisihan mengenai akidah dan tabiatnya yang lapang dan mudah itu (al-Bayyinah: 5).

Hakikat keempat, orang-orang kafir setelah datang keterangan kepada mereka, maka mereka menjadi makhluk yang seburuk-buruknya. Sedang, orang-orang yang beriman datang keterangan kepadamereka, maka mereka menjadi makhluk yang sebaik-baik nya. Karena itu, balasan yang akan mereka terima sudah tentu berbeda pula (al-Bayyinah: 6-8).

Keempat hakikat itu memiliki nilai yang penting di dalam memahami peranan akidah islamiah dan peranan risalah terakhir ini, demikian pula dalam *tashowwur imani*. Untuk lebih jelasnya, marilah kita ikuti *uraian* berikut ini.

Dunia Memerlukan Risalah Baru

$$\text{rt} \quad f \text{ 1:t.i} > \text{j}\{.t-/ _ ; 1$$
$$t_i^{(N)} \rightarrow r_i, \dots, J_i, \dots, P_i$$

(Muhammad} yang membacakan
lembaran-lembaran yang disucikan
(Al-lur'an), dan didaw.mnya terdo.pat (isi)
kitab-kitab yang lurus."(al-Bayyinah: 1-3)

Sungguh dunia pada waktu itu sangat memerlukan risalah yang baru. Kerusakan telah merata ke semua penjurunya, yang tidak ada harapan untuk dapat diperbaiki kecuali dengan risalah, *manhaj* 'sistem, aturan', dan gerakan yang baru. Kekafiran waktu itu telah menembus akidah seluruh pemeluknya, baik kalangan Ahli Kitab yang mengaku telah memeluk agama samawi sebelumnya kemudian menyelewengkannya, maupun kaum musyrikin yang ada di jazirah Arabiah atau di luarnya.

Mereka tidak akan meninggalkan dan berpindah dari kekafiran yang mereka peluk ini kecuali dengan adanya risalah yang baru, kecuali dengan adanya Rasul yang dia sendiri adalah sebagai bukti yang nyata, jelas, dan membedakan antara yang hak dan yang batil,

"{Yaitu) seorang rasul dari Alw.h
(Muhammad) yang membacakan
lembaran-lembaran yang disucikan..."

Disucikan dari kemusyrikan dan kekufuran. "...di do.w.mnya terdop. at (isi)kitab-kitabyang lurus...."

Perkataan "*kitab*" itu juga bisa dimaksudkan untuk tema, sebagaimana dikatakan *Kitah ath-Tho.ho.rah* 'Kitab tentang bersuci', *Kitah ash-Sho.lat* 'Kitab tentang shalat', *Kitah al-Qa,dar* 'Kitab atau pembahasan tentang takdir', dan *Kitah al-Qjyamah* 'Kitab atau pembahasan tentang hari kiamat'. Lembaran-lembaran yang disucikan ini, yakni Al-Qur'an, di dalamnya terkandung isi kitab-kitab yang lurus, yakni tema tema dan hakikat-hakikat yang lurus dan berharga. Karena itu, kedatangan risalah ini tepat pada saatnya dan kedatangan Rasul tepat pada waktunya. Datanglah kitab Al-Qur'an dengan hakikat-hakikat dan tema-tema yang dikandungnya untuk melakukan pembaharuan di seluruh penjuru bumi yang tidak mungkin dapat diperbaiki kecuali dengannya. Adapun bagaimana keadaan dunia waktu itu yang

sangat membutuhkan risalah dan Rasul
ini, maka untuk menjelaskannya cukuplah

kita kutip beberapa

f o I • 4, II \ \ . : , . . .) , : ; : . . u l ' u & , - > "
t . : i , ,

. ' l ' : .

paragraf buku yang
ditulis oleh seorang ulama
Islam bernama Sayyid Abul
Hasan Ali al-Hasani
an-Nadawi dalam buku
beliau yang berjudul *Maa*
d? : Pa Khasiral

"Orang-orang kafir yakni Ahli Kitab dan
orang-orang
musyrik (mengatakan bahwa mereka) ti.dak akan
me ninggalka.n (agamanya) sebelum datang
kepada mereka bukti yang nyata, (yaitu) seorang
rasul dari Alw.h

'Aalam bi-Jnhitho. athil Muslimin
'Apakah Kerugian Dunia dngan
Kem.unduran Kaum Muslimin? yang
sangat jelas dan padat sepanjang yang
sudah kami baca. Adapun pertama
daripada pertama, disebutkan sebagai berikut,

"Dan orang-orang Yahudi berkata, 'Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan, 'dan orang-orang Nasrani berkata, 'Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan.'" {al-Baqarah: 113}

Firman-Nya tentang Kaum Yahudi,

"Orang-orang Yahudi berkata, Tangan Allah terbelenggu.' Sebenarnya tangan mereka adalah yang dihelenggu dan mereka adalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (T'uh/ak.demikian), tetapi Wu.a-dua tangan Allah terbuka. Dia menafkahkan sebagaimana Dia keherukiki. " {al-Maa'idah: 64}

Firman-Nya tentang Kaum Nasrani,

"Sungguh-sungguh kafir vrang-vrang yang mengatakan, 'Sesungguhnya Allah adalah Almasih putra Maryam...." {al-Maa'idah: 72}

"Sungguh-sungguh kafir orang-orang yang mengatakan, 'Sesungguhnya Allah adalah J.ah yang ketiga (sal.ah.satu) dan tiga (oknum tuhan). " {al-Maa'idah: 73}

Dan, firman-Nya tentang kaum musyrikin,

"Katakanlah, 'Hai vrang-orang kafir.' Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu hukan penyembah Tuhanyang aku sembah. Aku tidak pernah menyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku." {al-Kaafiruun: 1-6}

Di balik kekufuran ini terdapat kejahatan, kejatuhan, perpecahan, dan kehancuran yang melanda seluruh penjuru dunia "Ringkasnya, di muka bumi pada waktu itu tidak ada umat yang baik pergaulan nya. Tidak ada masyarakat yang berdiri di atas landasan akhlak yang utama, tidak ada pemerintahan

XII

yang berdasarkan keadilan dan kasih sayang, tidak ada kepemimpinan yang dibangun atas dasar ilmu dan pengetahuan, dan tidak ada agama yang ditransfer dari para nabi."¹⁷

Oleh karena itu, rahmat Allah kepada manusia menghendaki diutusnya Rasul dari sisi-Nya yang akan membacakan lembaran-lembaran yang di dalamnya terkandung isi kitab-kitab yang lurus. Orang-Orang kafir dari kalangan Ahli Kitab dan kaum musyrikin tidak akan meninggalkan keburukan dan kerusakan itu kecuali dengan diutusnya Rasul penye lamat dan pembawa petunjuk yang terang ini.

* * *

Berpecah Belah Setelah Kedatangan Bukti yang Nyata

Setelah ditetapkan hakikat ini pada permulaan surah, ditegaskan kembali bahwa golongan Ahli Kitab secara khusus tidak berpecah belah dan tidak bersilang sengketa tentang agama mereka karena tidak tahu atau karena samar dan ruwetnya agama itu. Akan tetapi, mereka berpecah belah dan berselisih justru setelah datangnya ilmu pengetahuan dan bukti nyata kepada mereka tentang agama mereka di tangan para rasul,

· r»:|- { " n >i.

>-rt' • -'

_,.tJ (')
■ ■ ■ ■

Taurat yang ada didepannya Namun demikian, per selisihan dan perpecahan antara kaum Yahudi dan Nasrani sampai pada batas permusuhan yang sengit dan kebencian yang tercela Sejarah mencatat per tumpahan darah antara kedua golongan ini yang menegakkan bulu roma.

Dalam kitab *M(J, (J. DQJa Khasiral 'Aalam hi Inhitha athil Muslimin* disebutkan bahwa pada permulaan abad ketujuh, silih berganti peristiwa-peristiwa saling merendahkan martabat antara Kaum Yahudi dan kaum Masehi, dan menghancurkan nama baik mereka Pada tahun terakhir pemerintahan Vocas (610M), kaum Yahudi menyerang kaum Masehi di Antakia Kemudian kaisar mengutus panglima perangnya "Inosus" untuk memadamkan pemberontakan itu. Maka, dia melaksanakan tugas itu dengan sangat kejam, dibunuhnya semua orang (pihak lawan} dengan pedang, dibelah-belah tubuhnya, di tenggelamkan, dibakar, ada yang disiksa dengan sadis, dan ada yang dilemparkan kepada binatang-binatang buas.

Hal itu silih berganti antara Kaum Yahudi dan Kaum Nasrani. Al-Maqrizi berkata dalam kitab *al Khuthath*, "Pada masa-masa kejayaan kerajaan Romawi, Kisra, Raja Petsia mengirimkan tentaranya ke negeri Syam dan Mesir, lalu menghancurkan

c...J, -:-;t:-

gereja-gereja
al-Quds di Palestinadan
seluruh negeri

'Tuiaklah herpecah. he/ah orang-orang yang didaumkan Alkitab {kepada mereka} melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. "{al-Bayyinah: 4)

Perpecahan dan perselisihan itu mulai terjadi di antara kelompok-kelompok Yahudi sebelum diutusnya Nabi Isaas.. Mereka terbagi-bagi menjadi beberapa kelompok dangolongan, padahal rasul mereka sama yaitu Nabi Musa as. dan kitab mereka sama yaitu Taurat Mereka terpecah menjadilima golongan besar, yaitu golongan Shaduqi, golongan Farisi, golongan Asiyun, golongan Ghulat, dan golongan Samiriyyun. Masing-masing golongan memiliki ciri dan arah tersendiri.

Setelah itu, terjadi perpecahan antara Kaum

Yahudi dan Kaum Nasrani, padahal Nabi Isaas. ada lah seorang nabi Bani Israel dan merupakan Nabi mereka yang terakhir, untuk membenarkan kitab

17 Dari kitab *Maa (UJJ.a Khasiral 'Aalambi/nhithaalhil Muslimin*.

Syam. Mereka membunuh semua kaum Nasrani. Kemudian mereka datang ke Mesir dan membunuh sebagian besar bangsa Mesir, menawan mereka dalam jumlah tak terbatas. Mereka dibantu oleh Kaum Yahudi di dalam memerangi kaum Nasrani dan menghancurkan gereja-gereja mereka. Mereka menuju Iran dengan melewati Thairiah, Jabal al-Jalil, desa Nashirah, kota Shur, dan kota al-Quds, lalu mereka lakukan tindakan yang sadis terhadap kaum Nasrani. Mereka merobohkan dua gereja di al-Quds. Mereka bakar rumah-rumah penduduk. Mereka ambil palang-palang salib, dan mereka tawan Wali Kota al-Quds dan kawan-kawannya"

Hingga dikatakan, setelah penaklukan al-Quds ini, "Di tengah-tengah peristiwa itu, kaum Yahudi menyebar ke kota Shur. Kemudian mengirim utusan-utusan ke berbagai pelosok negeri dan menghasut penduduknya untuk memerangi dan membunuh orang-orang Nasrani. Maka, berkecamuklah peperangan di antara mereka. Di sana telah berkumpul orang Yahudi sebanyak 20.000 orang dan

mereka menghancurkan gereja-gereja Nasrani yang ada di luar Shur. Tetapi, kaum Nasrani segera menghimpun kekuatan yang banyak dan mendahului menyerang mereka sehingga kaum Yahudi kalah telak dan banyak yang terbunuh.

Pada waktu itu Heraklius, Kaisar Romawi, berkuasa di Konstantinopel dapat mengalahkan Persia dengan tipu dayanya sehingga penguasa Persia hengkang darisana. Kemudian dari Konstantinopel dia menuju Kerajaan Syam dan Mesir, dan mere novasi apa yang telah dirusak oleh bangsa Persia. Maka, orang-orang Yahudi dari Tahiriah dan lain-lainnya datang kepadanya sambil membawa hadiah-hadiah yang berharga dan meminta perlindungan keamanan kepadanya serta berjanji untuk setia. Kaisar memberikan perlindungan dan menerima janji setia mereka.

Kemudian masuk ke al-Quds, dan kaum Nasrani menyambut mereka dengan membawa kitab-kitab Injil, salib, dupa, dan lilin yang menyala. Maka, di dapatinya kota itu dan gereja-gerejanya telah hancur berantakan. Kaisar merasa sedih dan berduka atas keadaan itu. Kaum Nasrani memberitahukan kepadanya bahwa semua itu terjadi karena serangan kaum Yahudi bersama bangsa Persia, yang telah menyerang kaum Nasrani dan menghancurkan gereja-gereja mereka. Bahkan, kaum Yahudi lebih sadis dan lebih kejam tindakannya daripada bangsa Persia.

Kaum Nasrani bersikeras untuk membunuh kaum Yahudi itu hingga yang terakhir. Mereka meminta kepada Heraklius untuk memerangi kaum Yahudi dengan mengemukakan alasan-alasan yang bagus. Heraklius mengemukakan alasan kepada mereka bahwa ia telah memberikan jaminan keamanan dan menerima janji setia kaum Yahudi itu. Maka, para rahib, pemimpin gereja, dan para pendeta memberi petunjuk kepada Heraklius bahwa tidak mengapa ia nyamembunuh kaum Yahudi, karena mereka telah melakukan tipu daya terhadapnya untuk mendapatkan jaminan keamanan tanpa diketahuinya apa yang sebenarnya telah mereka lakukan.

Untuk menebus pembatalan sumpahnya itu, mereka akan melaksanakan dan menyuruh orang-orang Nasrani melaksanakan puasa Jumat setiap tahun sepanjang masa. Maka, Heraklius pun condong kepada perkataan mereka. Lalu, dihancurkan dan di binasakanlah semua orang Yahudi disana sehingga

tidak ada lagi yang tersisa di Kerajaan Romawi, Mesir, dan Syam kecuali orang yang melarikan diri atau bersembunyi.

Dengan riwayat-riwayat ini, dapatlah diketahui sejauh mana kekerasan dan kekejaman kedua golongan ini, Yahudi dan Nasrani, dalam hal saling menumpahkan darah, saling menyiksa terhadap musuh, yang di luar batas perikemanusiaan.¹⁸

Kemudian, terdapat perpecahan dan perselisihan di kalangan kaum Nasrani sendiri, padahal kitab dan nabi mereka satu. Mereka berpecah-belah dan berseleisih pertama-tama di bidang akidah. Kemudian mereka berpecah-belah dan berseleisih menjadi beberapa golongan yang saling bermusuhan, saling menjauhi, dan saling memerangi. Banyak terjadi perselisihan seputar tabiat Almasih a.s., tentang ke-tuhanan dan kemanusiaannya, tentang ibunya, Maryam, dan tentang Trinitas yang salah satu olrnum nya-menurut anggapan mereka-adalah Allah. Al Qur'an menceritakan perselisihan mereka dalam kedua atau ketiga hal itu di dalam firman Allah,

"Sesungguhnya telah ka.firl.ah orang-orang yang berkata, 'Sesungguhnya Allah adalah Almasih putra Maryam' (al-Maa'idah: 72)

"Sesungguhnya ka.firl.ah orang-orang yang mengatakan, 'Sesungguhnya Allah adalah salah satu dari yang tiga (yakni tiga oknum tuhan)....' (al-Maa'idah: 73) 'Ingatlah ketika Allah berfirman, 'Hai Isaputra Maryam, adakah kamu mengal.akan kepada manusia, Jadikanlah. aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?' {al-Maa'idah: 116}

Fenomena pertentangan agama ini tampak sangat jelas antara kaum Nasrani Syam dan Imperium Romawi dengan Nasrani Mesir, atau antara aliran "Mulkaniah" dan "Manufusiah" dengan pernyataan-pernyataannya yang terang-terangan. Golongan Mulkaniah mengatakan bahwa pada diri Almasih terdapat oknum campuran sebagai tuhan dan manusia. Sedangkan, golongan Manufusiah berkeyakinan bahwa Almasih hanya memiliki satu tabiat yaitu tuhan. Padanya

telah meresap tabiat kema nusiaan Almasih seperti setetes cuka yang jatuh ke samudera yang tak terhingga dalamnya

Pertentangan inidemikian sengit pada

abad ke enam dan ketujuh sehinggamasing-masinggolong an seolah-olah sebagai pembela dua agama yang saling berebut, atau seperti pertentangan antara

¹⁸Dari kitab *Ma D<JUU Khasiral Alam bi-lilithaathil Muslimin*, hlm. !HI. cetakan pertama.

golongan Yahudi dan Nasrani. Masing-masing golongan berkata kepada golongan lain sebagai golongan yang tidak berpegang pada kebenaran sama sekali.

Kaisar Heraklius (610-641) sesudah mengajalkan bangsa Persia (tahun 638) berusaha mengumpulkan dan mempersatukan aliran-aliran yang sating ber tentangan itu dan hendak mengompromikannya. Ditetapkanlah bentuk komprominya itu dengan di larangnya manusia membicarakan tentang substansi Almasih, apakah dia memiliki satu sifat (sebagai tuhan saja) atau dua sifat (sebagai tuhan dan se

pengetahuan dan keterangan itu tidak mengurangi perseteruan mereka karena memang merkadiken dalikan oleh hawa nafsu dan penyelewengannya.

* * *

Kesatuan Agama dengan A.k.idah yang Mudah

Pada dasarnya agama itu begitu jelas dan akidahnya begitu mudah,

—>” ,,,..... lJ .-..... ..-’ ‘

kaligus sebagai manusia). Akan tetapi, mereka wajib

:: >

// ;q l”l.>,,, / ll

bersaksi bahwa iradah (kehendak) Allah hanya satu dan keputusan-Nya juga hanya satu.

Pada awal tahun 631, usaha kompromi itu berhasil, dan mazhab Munausili menjadi mazhab resmi negara, yang menghirn pun berbagai pengikut gereja Masehi. Heraklius mengambil keputusan untuk mengunggulkan mazhab yang baru itu atas mazhab mazhab lain yang bertentangan dengannya dengan menggunakan berbagai cara. Akan tetapi, bangsa Qibthi menolak keras. Mereka melepaskan diri-dari bid'ah dan penyimpangan ini. Mereka bersikukuh dan rela mati membela akidah mereka terdahulu.

Maka, kaisar berusaha untuk mempersatukan kembali berbagai aliran atau mazhab tersebut dan mengakhiri perselisihan. Ia merasa puas bila manusia mengakui bahwa kehendak Allah itu hanya satu. Adapun masalah lain, yaitu bagaimana pelak sanaan kehendak itu dalam perbuatan, maka ia menunda pembahasan tentang masalah itu dan masyarakat dilarang memperdebatkannya. Untuk itu, ia membuat surat resmi dan dikirimnya ke seluruh kawasan dunia timur. Akan tetapi, surat itu tidak dapat meredakan angin pertentangan di Mesir.

Akibatnya, sebagaimana tertulis dalam kitab *Ma.a. Dz.pa Khasiral Aalam bi Inthithaathil Muslimin* hlm. 3-5, terjadilah pemaksaan dan penekanan oleh kaisar kepada penduduk Mesir yang berlangsung selama sepuluh tahun. Disela-sela waktu itu terjadilah peristiwa-peristiwa yang membuat bulu roma berdiri. Banyak orang yang disiksa, kemudian dibunuh,

di tenggelamkan ke laut, dan dinyalakan perapian bagi orang-orang yang dianggap sial (menentang), dengan dituangi minyak hingga ke tanah. Orang-orang di tahan, kemudian dimasukkan kedalam karung yang penuh dengan pasir, lalu dilemparkan ke laut. Juga lain-lain tindakan yang amat kejam dan bengis.

Semua pertentangan antar-Ahli Kitab initerjadi
"setelah do'ang kepada mereka bukti yang nyata". Malca,

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya mereka beribadah kepada Allah dengan memurnikan (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan

;:fJkaJ.;danyang demikian itulahagamayang lurus."(al

Bayyinah: 5)

Ini adalah kaidah bagi agama Allah secara mutlak, yaitu beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Dia, menjauhi kemusyrikan dan orang musyrik, menegakkan shalat, dan mengeluarkan zakat, "Danyang demikian itulah agamayang lurus." Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Ilahi, dan menerjemahkan akidah ini dengan melakukan shalat dan membelanjakan harta di jalan Allah yang disebut zakat

Barangsiapa yang merealisasikan kaidah-kaidah ini berarti ia telah merealisasikan iman sebagaimana yang diperintahkan kepada Ahli Kitab. Juga sebagai ma'na yang diajarkan di dalam agama Allah secara mutlak, agamayang satu, akidah yang satu, yang di bawa secara estafet lewat risalah-risalah dan dipenuhi oleh para rasul Agama yang tidak mengandung kesamaran dan keruwetan. Akidah yang tidak menyeru kepada perpecahan dan pertentangan. Namun, akidah yang menyeru dengan keindahan, kesederhanaan, dan kemudahannya. Maka, di manakah letak kesamaannya dengan pandangan-pandangan yang ruwet dan banyak pertentangan itu?

* * *

Jalan Bersimpang dan Tujuan yang Berbeda

Sebelumnya telah datang kepada mereka bukti-bukti nyata yang dibawa oleh rasul-rasul mereka. Kemudian didatangkan kembali bukti-bukti itu dengan sosok yang hidup dalam bentuk seorang

dan tata aturannya yang baik. Pasalnya, semua itu tidak didasarkan pada keimanan kepada risalah dan rasul terakhir ini. Tidak dapat diragukan lagi, keputusan ini bagi setiap bentuk kebaikan yang terputus hubungannya dari *manhaj* Allah yang lurus.

;

*kanamalsakh mereka ituadalah.seba.ik-baik
maldiluk "*
(al-Bayyinah:7)

Hukum ini pun adalah keputusan pasti yang tak terbantahkan lagi. Akan tetapi, syaratnya juga jelas, tidak samar, dan tidak kabur, yaitu *iman*. Bukan hanya dilahirkan di negeri yang disebut Islam atau dari keluarga yang beragama Islam, tetapi

kesempatan-kesempatan bagiorang-orangyang ingin menyimpang darijalan yang benar.

Namun, setelah Allah berkehendak untuk mengakhiri risalah-risalah kebawani dengan risalah terakhir yang lengkap dan sempurna, maka sudah terbataslah kesempatan terakhir ini. Barangsiapa yang beriman akan selamat, dan barangsiapa yang kafir akan binasa. Karena kekufuran pada waktu itu sudah menunjukkan indikasi keburukan yang tak terbatas. Sedangkan, keimanan sebagai indikator yang menunjukkan kebaikan yang amat luas jangkauannya.

"Sesungguhnya, orang-orang
ka.firyakni" AJuiKitah dan orang-orang musyrik
(akan masuk) ke neraka jahannam. Mereka kekal
di dal.amnya. Mereka itu adal.ah sehuruk-huruk
makhluk. "(al Bayyinah :6)

Ini adalah hukum pasti yang tidak dapat dibantah lagi, meskipun ada sebagian perbuatan, kesopanan,

Disana**masih**ada

Juga bukan semata-mata dengan perkataan yang diucapkan denganmuluk-muluk.Tetapi, iaadalah iman yang menimbulkan bekas didalam realitaskhidupan. "*Mengerjakan amal saleh*. "Namun, bukan perkataan yang hanya sebagai hiasan bibir. Karena amal saleh ialah semua yang diperintahkan Allah baik berupa ibadah ritual, akhlak, tindakan, maupun per gaulan. Dan yang pertama kali sudah tentu mene gakkan syariatAllah di muka bumi dan memutuskan perkara diantaramanusia dengan apayang disyariat kan-Nya. Barangsiapa yang demikian keadaannya, maka dialah sebaik-baik makhluk.

"Bal.asan mereka di sisi Tuhan mereka ial.ah surga Adn yang mengalirdi hawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dal.amnya sel.ama-l.amanya...."(al-Bayyinah:8)

Surga untuk tempatkediaman yang abadi, dalam kenikmatan yang dilukiskan dengan aman dari ke lenyapan dan kesirnaan.Juga tenangdarigoncangan yangmengeruhkan dan mengotori segalayang baik di burni. Hal ini sebagaimana digarnbarkan dengan aliransungai dibawahnya, yang memberikan bayang bayang keteduhan, kehidupan, dan keindahan.

Setelah itu,kalimat berikutnya meningkat ke ting katan yang lebih tinggi lagi di dalam melukiskan kenikmatan yang abadi ini,

"...All.ah ridha terhadap mereka da.n merekapun ridha kepada-Nya"(al-Bayyinah :8)

Keridhaan dari hal itu merupakan kenikmatan yang paling tinggi dan paling teduh. Keridhaan jiwa mereka kepada Tuhan mereka, ridha kepada qadar Nya terhadap mereka, ridba terhadap nikmat yang diberikan-Nya kepada mereka, dan ridha terhadap hubungan antara Dia dan mereka Keridhaan yang memenuhi hati dengan ketenangan, ketenteraman, dan kegembiraan yang tulus dan dalam.

Ungkapan ini memberikan bayang-bayang ter-

sendiri, "Allahri.dho. terhadap mereka dan merkapun ridha kepada-Nyd ',yang sangat sulit bagi manusia untuk niembuat ungkapan lain dengan bayang-bayang yang seperti ini.

"...Jang demikio.n itu **adalah** (balasan) bagi orangyang takut kepada Tuhannya.
"{al-Bayyinah: 8}

Ini adalah penegasan terakhlr.Penegasan bahwa semua ini bergantung pada hubungan hati dengan Allah, jenis hubungan, dan perasaan takut yang mendorongnya melakukan semuabentuk kebaikan dan mencegahnya dari semua penyimpangan. Perasaan yang menghilangkan sekat-sekat, mengangkat tabir-tabir penghalang, dan menjadikan hati langsungmenghadap kepadaTuhan YangMaha Esa lagi Mahaperkasa Perasaan yang membersihkan ibadah dan amalan dari noda-noda riya dan syirik dalam semua bentuknya.

Karena itu, orangyang benar-benar takut kepada Tuhannya tidak akan ada bayang-bayang makh'l'lk lagi di dalam hatinya.lamengerti bahwaAllah pasti akan menolak setiap amalan yang di dalam pelak sanaannya sipelaku masih mencari perhatian selain Nya Karena, Dia sama sekali tidak membutuhkan sekutu. Maka, kemungkinan amal itu ialah tulus karena Dia, atau tidak ikhlas yang dernikian akan ditolak-Nya

” ” ” ”

Demikianlah empat macam hakikat besar yang ditetapkan dalam surah yang pendek ini.Hakikat yang dipaparkan oleh Al-Qur'an dengan uslubnya yang khas, yang tampakjelasdengan sifatkekhasan nya di dalam surah yang pendek ini.(J